

PENDAHULUAN

Khalid bin Al-Walid adalah panglima perang yang terkenal dalam sejarah Islam. Sebelum memeluk agama Islam Khalid merupakan seorang panglima perang yang selalu membela orang-orang Quraish untuk melawan Rasulullah SAW; salah satunya yaitu dalam perang Uhud. Karena dirinyalah pasukannya dapat meraih kemenangan gemilang saat-saat akhir peperangan.

Khalid bin Al-Walid berasal dari keturunan bani Makhzum yaitu salah satu bani yang sangat terpandang dan disegani di suku Quraisy. Ayahnya bernama Al-Walid bin Al-Mughirah dan ibunya bernama Lubabah As-Sughra. Keluarga Khalid bin Al-Walid memiliki kedudukan penting dan terhormat di kalangan suku Quraisy. Khalid bin Al-Walid juga sering disebut dengan Abu Sulaiman¹, karena Khalid mempunyai seorang anak yang bernama Sulaiman sehingga ia sering dipanggil dengan Abu Sulaiman.

Khalid bin Al-Walid sebelum genab berumur 17 tahun ketika agama Islam lahir. Ia sudah menunjukkan perhatian serius dan besar dalam ilmu berperang, termasuk mengendarai kuda, melempar lembing atau tombak dan memanah sehingga ia dengan cepat menjadi tersohor. Taktik serangannya

[illegible]

yang sangat terkenal, yang dilakukan dengan tiba-tiba dari belakang musuh (ketika itu musuhnya adalah kaum muslim) dalam Perang Uhud.²

Adapun yang mendukung keberhasilan Khalid dalam karir militernya adalah bahwasanya ia belajar hidup sederhana dan menerima kehidupan keras sebagaimana orang-orang primitif bukan sebagaimana bangsawan agar mampu bersabar dalam menghadapi penderitaan dalam perang dan berbagai kesulitan dalam mengendalikan kuda.³ Selain itu Khalid juga mendapat pelajaran pertama tentang seni dan strategi berperang darinya ayahnya sendiri.

Khalid bin Al-Walid ialah seorang panglima, dengan kesukaran hidup seorang prajurit dan kerendahan hati. Ia juga seorang prajurit dengan tanggung jawab seorang panglima dengan keteladanannya⁴. Ia juga seorang pribadi yang mengagumkan, penuh dengan keagungan dan kemuliaan.⁵

Adapun karakteristik fisik Khalid, para pakar sejarah menyebutkan bahwa Khalid mirip dengan Umar bin Al-khathab. Mereka mengambil bukti dari kisah Alqomah yang bertemu dengan Umar bin Al-Khathab dan dianggapnya sebagai Khalid. Pada masa muda Khalid juga pernah terlibat dalam adu gulat atau adu ketangkasan dengan Umar bin Al-Khatab, dikala itu Khalid dapat mengalahkan Umar dengan mematahkan betisnya.

² Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1994), 364.

³ Hakim, *Khalid Bin Al-Walid*, 21.

4 Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, Terj: Rijalun Haular Rasul (Jakarta: Ummul Qura, 2012), 318.

⁵ Ibid., 314.

Perang Mu'tah adalah perang pertama yang diikuti Khalid ketika ia sudah masuk Islam. Dengan diambil alihnya Khalid bin Al-Walid dan strateginya, pasukan Islam dapat keluar dari kepungan musuh Romawi. Dari perang ini Khalid bin Al-Walid dijuluki dengan sebagai *Saifullah Al-Maslul* yaitu *Pedang Allah Yang Terhunus*. Sejak saat itu Khalid berada dibarisan kaum Muslimin untuk mengikuti Rasulullah di beberapa peperangan melawan kaum Quraisy dan dalam ekspansi wilayah di masa Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Al-khathab.

usayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1999), 10.
 Ibid., 10-11.

⁷ Ibid., 10-11.

Wilayah Syam adalah sebuah daerah yang terletak di timur Laut Mediterania, barat Sungai Efrat, utara Gurun Arab dan sebelah selatan Pegunungan Taurus. Sebelum jatuh ke tangan kaum Muslim, Wilayah Syria Raya merupakan koloni Kekaisaran Romawi. Pada saat awal kedatangan Islam suku-suku paling penting yang tercatat dalam awal kedatangan Islam adalah Qudha'ah, Shalih, Ghassaniyah, Judzam, Lakhm, Kalb, Tanukh dan Bahra'⁹.

Syam saat ini adalah Syiria atau Suriah. Saat ini negeri Syria Raya (Syam Al-Kubro) meliputi negeri-negeri Syiria, Yordania, Lebanon dan Palestina. Di negeri Syria sendiri memakai nama Syam adalah Bushra asy-Syam, adalah kota administrasi Damaskus dan merupakan ibukota distrik Hawran, Damaskus, adalah ibukota dan kota terbesar di Suriah, Levant, wilayah Mediterania Timur, atau wilayah besar di Asia Barat yang dibatasi oleh Pegunungan Taurus di utara, Gurun Arab di selatan, Laut Mediterania di barat, dan Pegunungan Zagros di timur. Garis perbatasan yang baru dibuat pada era perkembangan yang terjadi setelah Perang Dunia Pertama.

⁹ Rasûl Ja'farian, *Sejarah Islam: sejak wafat Nabi SAW hingga runtuhnya Dinasti Bani Umayyah (11-132 H)*, Terj: Ilyas Hasan (Jakarta: Lentera, 2004), 44.

[illegible]

Khalid bin Al-Walid meninggal pada tahun 21 Hijriyah di Hems¹¹.

¹⁰ Ibid., 47.

[illegible]

1. Dapat memaparkan fakta-fakta dan data-data sejarah, dengan harapan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui tentang strategi perjuangan Khalid bin Walid dalam memimpin Perang Yarmuk.
2. Memberi kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang kesejarahan.
3. Dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan Fakultas Adab, maupun perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dalam bidang kajian Islam mengenai Khalid bin Al-Walid.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah melalui pendekatan historis. Pendekatan historis yaitu memandang suatu peristiwa yang berhubungan dengan masa lampau. Penelitian sejarah tidak hanya sekedar mengungkapkan kronologis kisah semata, tetapi merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana peristiwa masa lampau terjadi. Dalam penulisan ini berupaya merekonstruksi kejadian atau peristiwa sejarah yang sudah tidak ada saksi hidup sehingga hanya dapat melakukan kajian dari berbagai kepustakaan, sehingga dengan pendekatan historis akan didapatkan

Selain pendekatan tersebut, untuk kerangka teoritiknya penulis menggunakan teori perang dari Karl von Clausewitz. Clausewitz adalah seorang pemikir strategi dari Amerika, ia diakui secara luas sebagai yang terbesar di antara penulis tentang perang. Arti kata dari strategi adalah suatu ilmu siasat perang atau muslihat untuk mencapai sesuatu. Dalam setiap peperangan, penggunaan strategi merupakan kebutuhan pokok yang harus ada dalam menghadapi musuh di medan tempur.

Perang Yarmuk adalah termasuk dari perang gerakan, karena perang gerakan adalah wujud dan pola strategis perang, yang terutama mempergunakan mobilitas gerak untuk merebut memelihara dan mempertahankan inisiatif yang biasanya dilakukan pada saat-saat lawan labil (secara strategis atau taktis).¹² Secara Yuridis perang dipahami sebagai situasi dan kondisi hukum yang memungkinkan dua atau lebih pihak yang bermusuhan menyelesaikan pertikaian secara kekerasan dengan kekuatan persenjataan. Sementara makna perang dalam Islam adalah perang terhadap musuh untuk keamanan kemerdekaan menyebarkan da'wah dan untuk tetap

[illegible]

tegaknya tiang-tiang atau sendi-sendi perdamaian, serta tetap menjaga serta memelihara peraturan-peraturan Perang Purusiyah yang suci.¹³

Menurut Clausewitz, dalam memenangkan suatu peperangan maka faktor moral merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Bagi Clausewitz, peperangan merupakan hal yang berbahaya, demikian berbahayanya sehingga tidak seorang pun yang ikut ambil bagian di dalamnya dapat membayangkan bagaimana perang itu sebenarnya. Perang bukan saja dunia ketidakpastian dan ketegantungan pada nasib, bahkan lebih dari itu karena perang adalah dunia penderitaan, kebingungan, kelelahan, dan ketakutan. Oleh karena itu, Clausewitz menempatkan factor moral sebagai factor vital dan sekaligus fungsinya sebagian penyeimbang di tengah ketidakpastian dan banyaknya kemungkinan perang.¹⁴

Teori perang dari Clausewitz digunakan untuk memandu penelitian mengenai strategi yang digunakan oleh panglima Khalid bin Al-Walid dalam Perang Yarmuk yang membawa pada kemenangan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan penetapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Dan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang diteliti oleh-oleh peneliti

¹³ Perang Purusiyah adalah perlawanan yang mulia (suci), dimana mereka tidak dibenarkan berbuat segala sesuatu yang bias menodai atau menghilangkan arti dari kesucian perang tersebut. Jenderal Mahmud Syaid Chotob, *Kepemimpinan Rosululloh SAW Dalam Mempersatukan Ummat (Strategi Jihad)* (Yogyakarta: Harapan Utama, 2001), 2.

¹⁴ Micheal Howard, *Clausewitz Mahaguru Strategi Perang Modern*, Terj. Ari Anggari (Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1991), 39.

Terdapat Penelitian tentang masalah Khalid bin Al-Walid yaitu karya Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi dengan judul biografi Khalid Bin Walid Radhiyanllahu'anhu, terjemahan Muzaffar Sahidu, tahun 2010. Karya ini menjelaskan tentang biografi Khalid Bin Al-Walid.

Terdapat juga penelitian mengenai Khalid bin Al-Walid, yaitu pada Skripsi dari saudara Zaenal Abidin yang berjudul perjanjian Hudaibiyah Tahun 628 M/ 6 H dan Dampaknya Bagi Dakwah Islam di Jazirah Arabia tahun 2014. Di mana di dalamnya membahas mengenai dampak dari perjanjian Hudaibiyah yang mengakibatkan Khalid bin Walid masuk Islam dan terjadinya Perang Mu'tah yang pernah dipimpin oleh Khalid bin Walid.

Selain skripsi di atas terdapat pula skripsi dari saudara Yustiah Qurniati yang berjudul Strategi Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Peperangan di Madinah (622-632 M). di mana di dalamnya membahas mengenai peperangan yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW, diantaranya perang Uhud yang mana Khalid bin Walid ikut serta dalam pasukan Quraish untuk melawan pasukan muslim yang dipimpin Nabi Muhammad SAW.

Dari penjelasan di atas penulis juga akan melakukan serupa sebagai acuan dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis, tetapi tentunya tampil dengan beberapa perbedaan. Penelitian yang penulis lakukan

ini dikhususkan pada strategi yang dilakukan Panglima Khalid bin Walid dalam memimpin Perang Yarmuk yang tidak dijelaskan di dalam beberapa karya ilmiah di atas, sehingga penelitian yang diangkat oleh penulis ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian di atas.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library-research*), yaitu penelitian yang bersumberkan data-data penting.¹⁵ Dalam penulisan ini metode yang digunakan penulis adalah metode sejarah atau historis. Tujuan peneliti adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti itu ditempuh melalui metode sejarah¹⁶. Metode sejarah sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan adalah seperangkat azas dan kaidah yang sistematis yang digubah untuk membantu secara efektif mengumpulkan sumber-sumber, menilainya secara kritis dan menyajikannya uatu sintesis hasil yag dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis¹⁷. Adapun langkah-langkah praktis yang harus dilalui oleh penulis berkaitan dengan metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber. Suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah juga disebut data sejarah¹⁸. Dalam hal ini penulis mengambil data-data dari berbagai buku literature primer maupun

¹⁵ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Penelitian Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 95.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 91.

¹⁷ Lilik Zulaicha, *Metodologi Penelitian I* (Surabaya: Fak. Adab IAIN Sunan Ampel, 2004), 13.

¹⁸ Ibid., 16.

- [illegible]

historiografi. Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan kesimpulan atau akhir. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang peneliti gunakan.¹⁹

Walid masuk Islam, dan wafatnya Khalid Bin Walid. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seluk beluk riwayat hidup Panglima Khalid Bin Walid.

Bab ketiga tentang Perang Yarmuk. Pada bab ini akan membahas mengenai proses terjadinya perang Yarmuk. Didalamnya terdapat empat sub bab yang terdiri dari latar belakang terjadinya perang Yarmuk, jalan terjadinya Perang Yarmuk, akhir perang Yarmuk, dan Khalid bin Walid berhenti menjadi panglima. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui proses terjadinya perang Yarmuk.

Bab keempat tentang Strategi Pertempuran. Pada bab ini akan membahas mengenai strategi pertempuran Khalid bin walid dalam Perang Yarmuk. Di dalamnya terdapat empat sub bab, yaitu: Pidato Semangat Khalid Bin Walid, Taktik Pertempuran, dan Menerobos Pasukan Musuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi-strategi Khalid bin Walid dalam Perang Yarmuk.

Bab kelima tentang Penutup. Pada bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, dan berisi saran-saran sebagai bagian akhir dari penelitian ini.